

## Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Mathla'ul Anwar

Rahmatia Maulidia<sup>1</sup>, Tita Hasanah<sup>1</sup>, Ima Rahmawati<sup>1</sup>, Hana Lestari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sahid

\*hanalestari3011@gmail.com

### Article Info:

Received: 09 – 10 - 2020

Accepted: 24 – 12 - 2020

Available Online: 25 – 12 - 2020

### Keywords:

Faktor keluarga, Motivasi belajar, Madrasah Ibtidaiyah

### Corresponding Author:

[Hanalestari3011@gmail.com](mailto:Hanalestari3011@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor keluarga terhadap motivasi belajar siswa agar para orang tua murid dan guru dapat mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Penelitian ini dilakukan di MIS Miftahul Anwar. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah sampel dengan teknik nonprobabilitas sampling dengan sampel jenuh dimana semua populasi digunakan dalam penelitian dan didapatkan sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,014, dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Faktor keluarga, Motivasi belajar, Madrasah Ibtidaiyah.

### Abstrack

*This study aims to determine how much the family factor contributes to student learning motivation so that parents and teachers can find out the right way to increase student motivation in school. This research was conducted at MIS Miftahul Anwar. The sample in this study was taken based on the number of samples with nonprobability sampling technique with saturated samples where all the population was used in the study and obtained as many as 26 students. The data collection techniques used in this study were questionnaire and documentation techniques. Based on the results of the simple linear regression test with a significant value (Sig.) of 0.014, where the sig value is less than 0.05, it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, which shows that there is a positive and significant influence between family factors on student learning motivation.*

**Keyword : Family factor, Student learning motivation, Madrasah Ibtidaiyah.**

## PENDAHULUAN

Tingkat perkembangan suatu negara dapat di ukur dari bidang pendidikannya. Pendidikan dengan kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa memiliki hubungan yang sangat erat, karna dengan pendidikan yang bermutu akan meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik, tetapi pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dalam penataan dan peningkatan diri sehingga mampu menumbuhkan kedewasaan anak. Diharapkan dengan pendidikan mampu melahirkan sumber daya manusia unggul yang akan memajukan harkat bangsa itu sendiri, agar terwujudnya suatu sumber daya manusia yang berkualitas, maka dalam pendidikan proses pembelajaran, siswa diharapkan mewujudkan usaha sadar dan terencana agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual, akhlak mulia, pengendalian diri dan kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003). Dalam upaya untuk mendapatkan pendidikan adalah salah satunya dengan belajar, dimana belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu pengetahuan, baik secara sengaja ataupun tidak.

Faktor yang paling banyak berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah motivasi, yang memberi kontribusi sebesar 36% terhadap keberhasilan siswa. Motivasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak terjadinya kualitas dan keinginan untuk belajar. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, proses maupun pencapaian hasil. Keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar merupakan motivasi. Peran motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar, motivasi yang mendorong siswa untuk belajar disebut motivasi belajar (Suciaty, 2001).

Motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, karena motivasi belajar membuat siswa menjadi tekun, ulet dan semangat, sehingga hasil belajar yang dicapai akan maksimal. Motivasi belajar penting diterapkan bagi para siswa termasuk siswa di madrasah ibtdaiyah, karena motivasi belajar yang tinggi membuat siswa menjadi semangat, apalagi di tunjang oleh faktor keluarga, karna seorang anak berusia 6-12 tahun memerlukan perhatian orang tua, guru dan lingkungan sekitar dalam menumbuhkan motivasi belajar. Permasalahan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana dapat mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar dengan tingkat yang berbeda, perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terdapat faktor yang menjadikan lemahnya motivasi siswa dalam belajar yaitu terdapat dalam diri siswa itu sendiri, faktor utama yang dialami oleh kebanyakan siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Hal ini menunjukkan lemahnya motivasi yang di miliki siswa di dalam belajar.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di pengaruhi salah satunya oleh lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, keluarga diakui keberadaanya, karena keluarga memiliki peran sangat besar bagi seorang anak dalam proses pembelajaran, keluarga pun menjadi salah satu ujung tombak untuk meningkatkan kepribadian siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi dan aspek lainnya dalam diri siswa (Djamarah, 2011).

Menurut UU No. 2 pasal 10 ayat 4 tahun 1989 pendidikan keluarga merupakan bagian dari alur pendidikan yang memberikan kepercayaan agama, budaya, moral, dan keterampilan. Berdasarkan undang-undang tersebut fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut pemahaman agama, budaya dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Lingkungan dalam keluarga adalah sarana pertama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Keluarga juga disebut sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama, dalam keluarga pertama kalinya seorang anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan, hal ini disebut "*Primary Community*" (Alisuf, 1999). Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras,

yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahriim: 6).

Ayat yang menjelaskan bahwa pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga lalu menuju yang besar dan luas. Ayat diatas berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, keluarga merupakan hal penting di dalam pendidikan, walaupun keluarga itu merupakan salah satu faktor pendidikan informal, namun peranannya sangat besar, keluarga mempunyai peran dalam mendidik anak, memberi perhatian, dukungan dan memberikan kesadaran bagi anak untuk meningkatkan hasil belajar, upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain dengan memberikan motivasi belajar, dan membangkitkan minat belajar siswa kepada siswa yang sedang belajar.

Proses pendidikan yang baik merupakan hasil dari pada serangkaian kegiatan yang baik pula. Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena itu salah satu indikator kesuksesan pembelajaran yang baik yaitu bagaimana terjalinnnya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Orang tua yang baik mampu memberikan contoh yang baik serta mampu memberikan motivasi kepada anaknya. Dengan hal ini terdapat beberapa indikator keluarga yaitu cara orang tua mendidik dan hubungan antar anggota keluarga, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan pendidikan terakhir orang tua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Mis Mathla’ul Anwar kelas 6, bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, dilihat dari hasil ulangan harian yang di bawah 80 sebanyak 73,91% atau sebanyak 17 siswa dari 23 siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua. Dari hasil pengamatan sebanyak 73,91% atau sebanyak 17 siswa dari 23 siswa yang rata-rata latar belakang pendidikan orang tua siswa masih dalam tingkat SD dengan pekerjaan sebagai buruh dan supir, serta tingkat ekonomi menengah ke bawah. Hal ini didukung oleh penelitian Stevani (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara latar belakang sosial ekonomi keluarga, meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anak sehingga motivasi belajar anak akan tinggi, dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ibu Ipah Latifah S.pd selaku kepala sekolah di Mis Mathla’ul Anwar di dapatkan informasi bahwa orang tua siswa kelas enam tidak maksimal dalam memberikan perhatian kepada anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah hal ini dapat dilihat dari keaktifan anak di kelas, semangat belajar, dan berdampak kepada nilai ulangan harian. Selain itu orang tua siswa kurang memiliki komunikasi yang baik dalam mendidik dan menyemangati anak untuk belajar di sekolah, hal ini dilihat dari saat rapat orang tua, dimana orang tua tidak menanyakan kemajuan proses belajar anak, namun lebih menanyakan perihal dana bantuan biaya pendidikan. Dengan demikian faktor perhatian dan komunikasi cara mendidik orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Alim Saud Sauddeinuk (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Muh Zainur Rahman (2015), menjelaskan bahwa komunikasi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor keluarga terhadap motivasi belajar siswa agar para orang tua murid dan guru dapat mengetahui cara yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah

## METODE

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIS Miftahul Anwar. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan jumlah sampel dengan teknik nonprobabilitas sampling dengan sampel jenuh dimana semua populasi digunakan dalam penelitian dan didapatkan sebanyak 26 siswa (Issac & Michael dalam Sugiyono 2017).

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisioner dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket faktor keluarga, motivasi belajar siswa. Angket faktor keluarga yang berjumlah 27 pertanyaan dan angket motivasi belajar yang berjumlah 31 pernyataan yang dikembangkan dengan skala Linkert dengan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Tidak Pernah (TP). Data yang sudah terkumpul dilakukan analisis secara statistika deskriptif dan inferensial.

### Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dan regresi linear sederhana yaitu metode yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antar dua variabel, variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel: independent (X) faktor keluarga dan variabel dependent (Y) motivasi belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor keluarga terhadap motivasi belajar. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi sederhana. Untuk melihat hubungan antara faktor keluarga dengan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Sederhana Variabel Faktor Keluarga (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)**

		Motivasi Belajar	Faktor Keluarga
Motivasi belajar	Pearson Correlation	1	,474**
	Sig. (1-tailed)		,007
Faktor keluarga	Pearson Correlation	,474**	1
	Sig. (1-tailed)	,007	
	N	26	26

\*\* Correlation is significant at the 0,01 level (1-tailed).

Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara faktor keluarga (X) dengan Motivasi belajar (Y) sebesar 0,474, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara faktor keluarga dengan motivasi belajar sebesar 0,474. Untuk melihat apakah hubungan positif tersebut signifikan atau tidak, maka dapat dilihat dari perolehan nilai Sig. Pada tabel tersebut, dan

didapatkan hasil bahwa nilai Sig. (1-tailed) (0,007) < α (0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara faktor keluarga (X) dengan motivasi belajar (Y).

Adapun untuk melihat prediksi antara faktor keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) dapat di tunjukan dari persamaan regresi sebagai berikut pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Faktor Keluarga (X) terhadap Motivasi Belajar (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,972	15,359		2,603	,016
Faktor Keluarga	,541	,205	,474	2,640	,014

Dependent Variabel: Motivasi Belajar

Analisis regresi linier sederhana antara faktor keluarga dengan motivasi belajar menghasilkan persamaan  $\hat{Y} = 39,972 + 0,541 X_1$ . Berdasarkan uji signifikansi pada tabel 2. Diketahui nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara faktor keluarga (X) terhadap Motivasi belajar (Y). Dengan demikian nilai Sig < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa persamaan  $\hat{Y} = 39,972 + 0,541 X_1$  dapat dipergunakan sebagai acuan untuk memprediksi motivasi belajar dijelaskan oleh faktor keluarga. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 39,972 + 0,541 X_1$ . diprediksi bahwa setiap kenaikan satu satuan skor faktor keluarga akan menyebabkan kenaikan 0,541 X<sub>1</sub> satuan skor motivasi belajar pada konstanta 39,972. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor keluarga memberikan kontribusi positif yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adapun untuk melihat seberapa besar kontribusi faktor keluarga terhadap motivasi belajar dapat di jelaskan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3. Analisis Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	,474	,225	,193	

- a. Predictors: (constant), Faktor Keluarga
- b. Dependent Variable ; motivasi belajar

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai determinasi antara faktor keluarga (X) terhadap motivasi belajar (Y) dapat dilihat dari nilai R, nilai koefisien korelasi sebesar 0,474. Sedangkan untuk melihat seberapa besar banyak variasi motivasi belajar (Y), dapat dijelaskan oleh faktor keluarga dapat dilihat dari nilai R Square dan diperoleh 0,225, maka dapat disimpulkan bahwa 22,5 % variasi dalam motivasi belajar (Y) dapat dijelaskan oleh faktor keluarga.

Berdasarkan uji hipotesis maka faktor keluarga sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar karena motivasi yang dibutuhkan siswa di dalam belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) melainkan juga berasal dari motivasi luar diri siswa (ekstrinsik), salah satu yang dapat menumbuhkan motivasi ekstrinsik siswa adalah dorongan yang diberikan oleh keluarga, keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, karna dengan dukungan keluarga membuat anak bersemangat untuk belajar dan keluarga dapat membekali anak agar mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi, selain itu keharmonisan di dalam keluarga menciptakan lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajarnya.

Besarnya pengaruh faktor keluarga terhadap motivasi belajar dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis pada pengaruh faktor keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa kelas 6 di MIS Mathla'ul Anwar (Y) menunjukkan bahwa faktor keluarga (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar (Y). Hasil pengujian ini mendukung hipotesis bahwa faktor keluarga (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MIS Mathl'ul Anwar Jasinga Bogor. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga (X) terhadap Motivasi belajar (Y).

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana  $\hat{Y} = 39,972 + 0,541 X_1$ . diprediksi bahwa setiap kenaikan satu satuan skor faktor keluarga akan menyebabkan kenaikan 0,541  $X_1$  satuan skor motivasi belajar pada konstanta 39,972. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor keluarga memberikan kontribusi positif yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini diperkuat menurut Djamarah, (2011), bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di pengaruhi salah satunya oleh lembaga pendidikan informal yaitu keluarga, keluarga diakui keberadaannya, karena keluarga memiliki peran sangat besar bagi seorang anak dalam proses pembelajaran, keluarga pun menjadi salah satu ujung tombak untuk meningkatkan kepribadian siswa, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi dan aspek lainnya dalam diri siswa (Djamarah, 2011).

Menurut (Sardiman, 2006) motivasi belajar terdiri dari dua macam, diantaranya sebagai berikut: (1) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi belajar yang datang dari luar diri siswa, artinya motivasi belajar yang muncul karena faktor dari luar dirinya, baik dari keluarga, teman di lingkungan rumah, maupun di sekolah seperti guru, susana belajar, teman sebaya, dan sarana prasarana; (2) Motivasi intrinsik ialah motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa, yang muncul tanpa adanya dorongan dari luar diri siswa.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Babul Hasanah (2014) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografis Di Sma Negeri 1 Marawola". Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$ -hitung  $0,99 > r$ -tabel 0,325. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografis di Sma Negeri 1 Marawola.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyaningsih Indrati Endang (2014), yang berjudul "pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar" dalam "Jurnal pendidikan dan kebudayaan, Vol. 20 No 4". Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan yaitu: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga, motivasi belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa; (2) ada pengaruh yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga terhadap prestasi belajar

siswa; (3) ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa; (4) ada pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiarti (2018), dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa" dalam "Jurnal pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan, Vol. 2 No 1". Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa, sedangkan secara parsial variabel motivasi, tipe belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa materi keseimbangan pasar dan elastisitas di SMA Negeri Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.

### Kesimpulan dan rekomendasi

Hasil analisis pengaruh faktor keluarga (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) di MIS Mathla'ul Anwar Jasinga Bogor yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas 6 di MIS Mathla'ul Anwar pada tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan peneliti yang telah dilakukan antara lain : (1) Kepada orang tua diharapkan agar selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya supaya anaknya termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajarnya, dan orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak agar lebih giat dalam belajar dan (2) bagi siswa hendaknya berusaha dalam meningkatkan motivasi belajar dengan lebih giat dengan baik dengan adanya dukungan orang tua dirumah maupun guru-guru di sekolah.

### Referensi

- Alisuf, M. S. (1999). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Cv Pedoman Ilmu Jaya.
- Al-Mummayaz, (2014). *Al-Quran Tajwid Warna, Transliterasi per kata, terjemahan per kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunasa S, G. Y. (1995). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hamalik, o. (2003). *psikologi belajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hawadi, R. A. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jhonson, L. R. (2005). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mc, D. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Muhasiye (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa*, Vol. 6, No 12.

- Mulyaningsih Indrati Endang (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 20 No 4.
- Santrok, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamento. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soffatunni'mah Elya, Partono Thomas (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivaasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang. *Economic education analysis journal* , Vol. 6 No 2
- Suciaty, I. (2001). *Teori Belajr dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiarti (2018). Pengaruh Motivasi, Tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi, manajemen dan keuangan*, Vol. 2 No 1.
- Sumarwan, U. (2003). *Perilaku Konsumen-Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umi Chulsum (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa di SMA Negeri 7 Surabay. *Jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan*, Vol. 5 No. 2.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W. S. (1989). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.